

**PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI  
DENGAN MEDIA GAMBAR BERSERI  
DALAM PERSPEKTIF KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN  
BAGI SISWA**

Oleh  
Esi Sumarsih<sup>1</sup>, Ali Imron Al ma'ruf<sup>2</sup>, Mas Sukardi<sup>3</sup>  
<sup>1</sup>Guru SD Negeri Kasihan  
<sup>2</sup>Staf Pengajar Univet Bantara Sukoharjo  
<sup>3</sup>Staf Pengajar Univet Bantara Sukoharjo

**ABSTRAK**

**Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi Dengan Media Gambar Berseri dalam Perspektif Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis narasi melalui media gambar berseri bagi siswa Sekolah Dasar; (2) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis narasi melalui media gambar berseri bagi siswa Sekolah Dasar; (3) mendeskripsikan kendala yang timbul dalam pembelajaran menulis narasi melalui media gambar berseri; dan (4) mendeskripsikan solusi yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi kendala yang ditemui selama pembelajaran menulis narasi melalui media gambar berseri.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan strategi penelitian yang digunakan adalah studi kasus terpancang (*embedded case study research*). Data penelitian ini adalah frasa, kata, kalimat, serta wacana yang bersumber dari informasi dan aktivitas pembelajaran menulis narasi melalui media gambar berseri dan hasil kerja siswa kelas V SD Negeri 1 Kasihan, Ngadirojo, Wonogiri. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan analisis isi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi penyelidik, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif Miles & Huberman.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Perencanaan pembelajaran menulis narasi dengan media gambar berseri yang telah dirancang oleh guru dengan cukup lengkap, yaitu prota, promes, silabus, RPP, dan pembuatan media gambar berseri. (2) Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru sudah cukup baik, karena sudah dilakukan sesuai dengan silabus dan RPP yang disiapkan sebelumnya. 3. Kendala yang dialami dalam pembelajaran sebagai berikut. (a) Siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi. (b) Siswa masih kesulitan mengungkapkan ide dalam bentuk karangan. (c) Siswa sulit dalam memilih kata dan menggunakan ejaan. (d) Guru kesulitan dalam memilih teknik dan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. (e) Waktu yang digunakan dalam pembelajaran belum efektif. (4) Solusi atas kendala

yang dialami dalam pembelajaran sebagai berikut. (a) Guru merancang pembelajaran yang dapat menarik minat siswa (b) Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang masih kesulitan menuangkan idenya (c) Guru menjelaskan kepada siswa tentang EyD dan membantu pengayaan kata siswa. (d) Guru mengikuti berbagai pelatihan di KKG. (e) Guru merancang pembelajaran seefektif mungkin.

**Kata kunci:** pembelajaran keterampilan menulis, narasi, media pembelajaran, gambar berseri

## ABSTRACT

### **The Narrative Writing Learning With The Media Images Series In Perspective Unit Level Education Curriculum For 1Primary School Students**

The purpose of this study was to describe: (1) describe the learning plan writing narrative through media beamed images for elementary school students; (2) describe the implementation of learning to write narrative through media beamed images for elementary school students; (3) describe the obstacles that arise in the teaching of writing narrative through images beamed methods; and (4) describe the solution by the teacher in the face of obstacles encountered during the implementation of the teaching of writing narrative through images beamed method.

This research uses descriptive qualitative research is a data presentation described logically, accurate, in-depth research strategy is a case study stuck (embedded case study research). This research data is a phrase, word, sentence, and discourse that comes from information and learning activities through media narrative writing beamed image and the work of fifth grade students of SD Negeri 1 Pity, Ngadirojo, District Wonogiri. Teknikmenggunakanteknik data collection interviews, observation, and content analysis. Mechanical examiner validity of the data using triangulation techniques investigators, triangulasimetode, dantriangulasiteori. Data analysis technique used is the technique of interactive analysis Miles &Hubermen.

Based on the results of data analysis can be concluded that: 1. Planning the teaching of writing narrative media beamed images have been designed by teachers in some detail, namely prota, promissory notes, syllabi, lesson plans, and manufacturing media beamed images. 2. Implementation of the learning is done by teachers is quite good, as is already done in accordance with the syllabus and lesson plans prepared earlier. 3. The problem faced in learning include: a) Students are less interested in following the teaching of writing a narrative essay, b) Students still have difficulty expressing ideas in essay form, c) Student difficult in choosing words and spelling, d) Master difficulty in choosing technical and learning methods to attract the attention of students, and e) time spent in learning is not effective. 4. The solution to the constraints experienced in the study include: a) teachers to design learning that can attract students, b) Teachers provide guidance to students who are still pouring his ksulitan, c) The teacher explains to the students about the EYD and help enrich student said, d ) The teacher followed berbagain KKG training, and e) Master designed sefektif learning possible.

**Keywords:** learning writing, narrative, media picture series.

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran pasti tercantum dalam kurikulum di semua jenis dan jenjang pendidikan mulai pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi serta memegang peranan penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Khususnya di sekolah dasar, pelajaran bahasa Indonesia sangat penting dan lebih ditekankan karena dalam pelajaran bahasa Indonesia terkandung berbagai keterampilan dasar yang patut dimiliki siswa agar dapat mengembangkan diri pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini karena ilmu yang akan dipelajaripun tentu akan semakin berkembang dengan harapan siswa mampu mengembangkan diri seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi. Melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan satu dengan yang lainnya, dapat saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Oleh karena itu, bahasa mempunyai fungsi sebagai alat untuk berpikir, alat untuk berkomunikasi, dan alat untuk belajar. Pembelajaran bahasa diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga meningkatkan kemampuan berpikir, mengungkapkan gagasan,

perasaan, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa dan kemampuan memperluas wawasan.

Pembelajaran bahasa Indonesia haruslah diarahkan pada hakikat bahasa Indonesia dan sastra Indonesia sebagai alat komunikasi. Keterampilan berbahasa merupakan fokus tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini berarti bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan membina kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa tersebut tidak terlepas dari empat keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa merupakan hal yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian khusus. Melalui menulis manusia dapat mengenali kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya, mengembangkan berbagai gagasan dan menghubungkan serta membandingkannya dengan fakta. Selain itu, melalui keterampilan menulis manusia mampu mencari dan menyimak informasi serta mengorganisasikan gagasan secara sistematis (Gunansyah, 2006:2)

Aspek pembelajaran bahasa di sekolah dasar yang memegang peranan penting adalah pembelajaran menulis. Tanpa memiliki kemampuan menulis

yang memadai sejak dini, siswa akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari. Kemampuan menulis menjadi dasar utama, tidak saja bagi pembelajaran bahasa itu sendiri, tetapi juga bagi pembelajaran mata pelajaran lainnya. Menulis secara formal mulai dipelajari ketika mereka duduk di bangku sekolah dasar. Di sekolah, pembelajaran menulis diarahkan untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, secara lisan dan tertulis, dan untuk menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia. Saleh (2006:15) mengemukakan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada orang lain dalam bentuk tulisan.

Kegiatan menulis tidak dapat terlepas dari kegiatan bahasa lainnya seperti kegiatan membaca, menyimak, dan berbicara. Untuk itu dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus dapat memadukan keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Pelaksanaan pembelajaran menulis di SD terutama di kelas I dan II tidak dapat dipisahkan dengan pelajaran membaca permulaan, walaupun membaca dan menulis merupakan dua kemampuan yang berbeda. Menulis bersifat produktif sedangkan membaca bersifat reseptif.

Kemampuan menulis siswa tidak diperoleh dengan sendirinya,

melainkan melalui proses belajar mengajar. Untuk dapat menuliskan huruf sebagai lambang bunyi, siswa harus berlatih dari cara memegang alat tulis serta menggerakkan tangannya dengan memperhatikan yang harus dituliskan. Siswa harus dilatih mengamati lambang bunyi itu, memahami setiap huruf sebagai lambang bunyi tertentu, sampai menuliskannya dengan benar. Agar bermakna proses belajar menulis permulaan ini dilaksanakan setelah siswa mampu mengenali huruf-huruf itu. Kemudian, dalam kegiatan menulis lanjut siswa berlatih mengungkapkan gagasannya secara tertulis.

Dalam pembelajaran menulis siswa akan dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, dan emosionalnya. Mengingat pentingnya peranan menulis bagi perkembangan siswa, maka cara guru mengajar harus benar. Menulis merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh siswa sejak mengenal bangku sekolah. Namun, pada kenyataannya keterampilan menulis para siswa pada saat ini masih rendah. Hal ini tentu saja sangat memprihatinkan mengingat peranan menulis sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Materi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam KTSP (2006) memuat beberapa standar kompetensi yang berisi pengembangan kemampuan menulis siswa, baik dalam segi

kebahasaan maupun nonkebahasaan. Materi pembelajaran Bahasa Indonesia SD Kelas V memuat berbagai kompetensi dalam aspek menulis seperti menulis tentang berbagai topik, pengumuman, pantun, dan surat. Dalam berbagai kegiatan menulis tersebut, siswa diharapkan nantinya dapat menulis dengan memperhatikan unsur-unsur kebahasaan dalam kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar, seperti penggunaan ejaan, huruf, dan tanda baca. Hal itu termuat dalam Kompetensi Dasar pelajaran Bahasa Indonesia kelas V semester I, yaitu menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan, penulisan tanda baca dan huruf besar.

Dalam menulis narasi, siswa tidak perlu berpikir berat karena bentuk narasi merupakan bentuk yang paling dekat dengan diri siswa. Dapat pula dikatakan bahwa dalam bercerita atau menuliskan pengalaman maupun peristiwa yang dialami, dilihat, atau didengar bentuk yang digunakan adalah bentuk narasi. Namun, pada kenyataannya siswa mengalami kesulitan menemukan ide-ide atau gagasan yang sesuai dengan wacana yang ditulis. Hal itu tentu saja menjadi masalah karena tampaknya masih adanya kesenjangan antara harapan sekolah terhadap standar kriteria ketuntasan minimal dan ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa.

Berbagai cara telah dilakukan oleh guru seperti memberikan bimbingan yaitu dengan mengurutkan/menyusun kalimat, memberikan bimbingan dengan mendekati dan menanyakan letak kesulitan yang dialami. Walaupun cara ini sudah diterapkan, siswa belum mampu menghasilkan sebuah wacana narasi dengan baik. Penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menulis wacana narasi yaitu siswa belum mampu mengurutkan peristiwa atau kejadian secara kronologis, dalam menulis wacana narasi siswa pada umumnya masih kurang mampu menggunakan ejaan, tanda baca, dan huruf kapital dengan benar. Siswa juga pada umumnya tidak menyenangi dan kurang tertarik dalam menulis wacana. Hal ini disebabkan oleh jarang guru menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran. Hal ini juga disebabkan karena terbatasnya media, alat peraga, dan sumber belajar berupa buku yang relevan bagi siswa.

Penggunaan gambar berseri dalam proses diantaranya dapat mengembangkan daya berpikir siswa, media gambar berseri dirasakan sangat tepat untuk membantu siswa dalam membuat tulisan narasi. Dengan melihat gambar siswa dapat menarik kesimpulan dan menguraikan dalam bentuk tulisan. Purwanto (dalam Arief, 2003:32) mengemukakan tujuan penggunaan gambar berseri adalah untuk melatih siswa menentukan pokok pikiran yang mungkin akan menjadi karangan.

Arief (2003:32) mengungkapkan tujuan penggunaan gambar berseri adalah (1) membantu guru dalam menyampaikan pelajaran dan membantu siswa dalam belajar, (2) menarik perhatian siswa sehingga lebih terdorong untuk belajar, (3) dapat membantu daya ingat siswa, (4) dapat disimpulkan dan digunakan lagi apabila diperlukan pada saat yang lain.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media gambar berseri. Alasan peneliti memilih pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan media gambar berseri sebagai berikut. (1) keterampilan menulis narasi merupakan salah satu jenis karangan yang sangat dekat dengan kehidupan para siswa. (2) masih banyaknya siswa yang belum mampu mengembangkan atau memiliki keterampilan menulis narasi yang memadai. (3) masih minimnya inovasi guru dalam memilih media pembelajaran menulis narasi yang dirasa dapat meningkatkan minat belajar siswa. (4) gambar berseri sudah tidak asing lagi dalam dunia anak-anak. (5) tersedianya gambar-gambar yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran menulis narasi. (6) dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis narasi.

Maka dari itu, peneliti berusaha memanfaatkan berbagai gambar berseri yang sudah banyak tersedia dalam kehidupan

anak-anak. Seperti gambar-gambar kartun *Dragon Ball*, *Inuyasa*, *Naruto*, dan sebagainya sebagai media pembelajaran menulis narasi. Pemanfaatan media gambar berseri ini tentunya dapat meningkatkan minat belajar menulis narasi dan siswa tidak akan cepat bosan. Adapun judul penelitian yang peneliti angkat adalah “Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi melalui Media Gambar Berseri bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Kasihan, Ngadirojo, Wonogiri”.

## METODE

Penelitian yang berjudul “Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi Dengan Media Gambar Berseri dalam Perspektif Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar”, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu penyajian data diuraikan secara logis, akurat, mendalam. Metode penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (dalam Nugrahani, 2010:9) digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Teknik pemeriksaan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dan Moleong (dalam Nugrahani, 2010:142-143) menjelaskan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk

keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang bersangkutan.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data penelitian ini adalah model interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (dalam Nugrahani, 2012:159-162). Analisis data model interaktif ini memiliki komponen: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) sajian data, dan (4) penarikan simpulan/verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi dengan Media Gambar Berseri

Ada empat karakteristik perencanaan pembelajaran, yaitu: bersifat rasional, dinamis, beberapa aktifitas, dan berkaitan dengan efisiensi dana. Dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran harus disusun dengan mempertimbangkan beberapa hal yakni, bahwa perencanaan itu harus sistematis sehingga dapat dilaksanakan dengan aktivitas-aktivitas siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, dapat berubah sesuai dengan kebutuhan, dan memperhatikan aspek efisiensi. Perencanaan pembelajaran keterampilan menulis narasi menyangkut keberadaan dan kualitas perencanaan mengajarkan menulis narasi dengan media gambar berseri. Kelengkapan persiapan mengajar antara lain ditentukan oleh kelengkapan

dokumen kurikulum dan kualitas penjabaran kurikulum oleh guru.

Guru sudah membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, selain itu tujuan yang terpenting dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi yang tercermin dari rumusan tujuan pembelajaran adalah aspek menulis narasi dengan bahasa yang tepat. Sehingga bagaimana guru untuk menyampaikan rencana pembelajaran itu, dapat dikembangkan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasarnya sesuai dengan lingkungan atau potensi siswa. Dalam perencanaan pembelajaran tak lepas juga bagaimana guru untuk mengeluarkan gagasan-gagasan yang akan dituangkan kedalam rencana pembelajarannya, termasuk juga media yang akan digunakan. Dalam KTSP guru bebas mengembangkan materi yang sesuai dengan potensi sekolah masing-masing.

Berkaitan dengan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru dituntut membuat perencanaan pembelajaran sebaik mungkin sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Dalam pembelajaran ketrampilan menulis narasi dengan media gambar berseri bagi siswa kelas V SD Negeri 1 Kasihan, guru telah menyiapkan beberapa perencanaan, meliputi: program tahunan, program semester, silabus pembelajaran, RPP, media pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

## **B. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi dengan Media Gambar Berseri**

Dalam hal ini, kurikulum yang digunakan oleh SD Negeri 1 Kasihan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam KTSP, silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V tercantum kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, yaitu pada butir 4.1 menulis berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. Tujuan kompetensi dasar tersebut adalah agar setelah pembelajaran dilakukan, siswa mampu menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. Oleh sebab itu, menulis narasi merupakan kemampuan yang penting dan harus dikuasai oleh siswa karena dapat membangun pengetahuan dan keterampilan berbahasa siswa.

Pelaksanaan pembelajaran menulis narasi pada penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 dan 16 September 2014 di SD Negeri 1 Kasihan. Sumber data yang digunakan adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa kelas V yang berjumlah 15 siswa. Penelitian ini berupa pengamatan mengenai aktivitas antara guru dan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang diamati yaitu mengenai pembelajaran menulis narasi dalam menentukan

komposisi yang terkandung dalam teks narasi.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran menulis narasi, peneliti menggunakan instrumen proses pelaksanaan pembelajaran untuk aktivitas yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran, untuk aktivitas siswa menggunakan instrument observasi aktivitas siswa. Kedua instrumen ini digunakan sebagai pedoman dalam mendeskripsikan hasil penelitian pada proses pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran menulis narasi yang telah diamati terdapat dua komponen aktivitas yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai hasil penelitian instrumen proses pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan aktivitas siswa.

Guru harus mengetahui dengan seksama kerangka pembelajaran menulis narasi yang akan diajarkan. Sebelum guru mengajarkan menulis narasi, guru telah mengamati tentang pengertian narasi, sudah sesuaikah hal yang dibawakan ditinjau dari pilihan kata yang tepat.

Pembelajaran yang dilakukan menggunakan prosedur yang telah direncanakan. Hal itu terbukti bahwa prosedur yang dibuat oleh guru kelas V berupa perencanaan pembelajaran, meliputi program tahunan, program semester, silabus, sampai dengan rencana pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan, dalam kegiatan pembelajaran sebagian besar siswa aktif mendengarkan, diskusi, mencatat

pokok-pokok materi, dan langkah selanjutnya adalah mengarang berdasarkan pengalaman. Dalam kegiatan tersebut tampak bahwa sebagian besar siswa aktif dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum mengikuti pembelajaran dengan benar.

### C. Kendala yang Dialami dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi dengan Media Gambar Berseri

Dalam setiap pembelajaran pastilah ditemukan berbagai kendala yang menjadikan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal. Begitupula dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan media gambar berseri pada siswa kelas V SD negeri 1 Kasihan, banyak kendala yang ditemui oleh guru kelas V selama proses pembelajaran berlangsung, baik yang berasal dari guru sendiri, siswa, dan sarana prasarana.

Berikut ini beberapa kendala yang ditemui dalam pembelajaran menulis narasi dengan media gambar berseri pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kasihan yang dikelompokkan atas tiga faktor, yaitu faktor guru, faktor siswa, dan faktor sarana prasarana.

#### a. Faktor Guru

Kendala yang berasal dari guru meliputi lima hal sebagai berikut.

- 1) Guru mengalami kesulitan dalam

menjabarkan SK-KD dalam Kurikulum 2006 ke dalam silabus dan RPP. (DAHAB-G.001)

- 2) Guru mengalami kesulitan dalam memilih teknik dan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. (DAHAB-G.002)
- 3) Guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah. (DAHAB-G.003)
- 4) Guru tidak memberikan bimbingan kepada siswa dalam berlatih menulis karangan narasi. (DAHAB-G.004)
- 5) Guru tidak melakukan penilaian seperti yang tercantum dalam RPP. (DAHAB-G.005)

#### b. Faktor Siswa

Kendala yang berasal dari siswa meliputi empat hal berikut.

- 1) Siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk karangan narasi. (DAHAB-S.001)
- 2) Siswa masih banyak yang ribut dan asyik sendiri daripada memperhatikan penjelasan guru. (DAHAB-S.002)
- 3) Siswa sulit dalam memilih kata dan menggunakan ejaan serta

tanda baca. (DAHAB-S.003)

- 4) Siswa masih kurang memahami arti dari karangan narasi yang sebenarnya. (DAHAB-S.004)

**c. Faktor Sarana Prasarana**

Kendala yang bersumber dari sarana prasarana meliputi dua hal, yaitu:

- 1) media gambar tidak jelas. (DAHAB-SAR.001); dan
- 2) waktu yang digunakan dalam pembelajaran belum efektif. (DAHAB-SAR.002)

**D. Solusi atas Kendala Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi dengan Media Gambar Berseri**

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi dengan media gambar berseri masih mengalami banyak kendala. Bertolak dari masalah tersebut, guru berusaha untuk mengatasi kendala-kendala yang ada agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Guru kelas V dalam mengatasi kendala-kendala menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

Langkah-langkah berikut juga terbagi atas tiga faktor penyebab terjadinya kendala dalam pembelajaranketerampilan menulis narasi dengan media gambar berseri, yaitu faktor guru, faktor siswa, dan faktor sarana prasarana.

**a. Faktor Guru**

- 1) Guru banyak mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh

Kelompok Kerja Guru (KKG) berkaitan dengan penjabaran isi Kurikulum. (DASOL-G.001)

- 2) Guru banyak membaca referensi terkait metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis. (DASOL-G.002)
- 3) Guru mampu memilih pendekatan pembelajaran yang orientasi pembelajarannya berpusat pada siswa. (DASOL-G.003)
- 4) Guru memotivasi dirinya sendiri pada saat sebelum melaksanakan proses pembelajaran, sehingga dalam dirinya tertanam kesungguhan dalam mengajarkan setiap materi yang hendak diajarkan. (DASOL-G.004)
- 5) Setelah memberikan tugas, guru melakukan penilaian guna melihat indeks prestasi keberhasilan siswa dalam belajar menulis narasi. (DASOL-G.005)

**b. Faktor Siswa**

- 1) Guru membuat perencanaan pembelajaran yang lebih menarik dan dapat menggunakan media gambar berseri yang lebih disukai oleh siswa. (DASOL-S.001)
- 2) Guru memberikan contoh terlebih dahulu tentang cara menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan,

- setelah itu melakukan pembimbingan secara mendalam kepada siswa yang masih merasa kesulitan menuangkan idenya. (DASOL-S.002)
- 3) Guru banyak memperhatikan siswa daripada membaca buku paket saat jam pelajaran. (DASOL-S.003)
  - 4) Guru mengajarkan kepada siswa tentang EyD serta mengenalkan kepada siswa mengenai berbagai kata yang dapat digunakan sebagai sarana penjelas ide mereka. (DASOL-S.004)

**c. Faktor Sarana Prasarana**

- 1) Untuk mengatasi media gambar yang kurang jelas, guru melakukan cetak ulang dengan pemilihan tinta yang sesuai dengan media gambar yang digunakan atau guru membantah dahulu media yang hendak digunakan, gambarnya sudah jelas atau masih buram. (DASOL-SAR.001)
- 2) Untuk mengatasi masalah waktu pembelajaran yang belum efektif, guru melakukannya dengan merancang pembelajaran seefektif mungkin dengan memperhatikan

materi yang hendak disampaikan, perkiraan waktu yang digunakan. Hal ini dapat dilakukan apabila guru melakukan pemetaan terhadap SK-KD terlebih dahulu. (DASOL-SAR.002)

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab IV, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan media gambar berseri yang telah dirancang oleh guru Bahasa Indonesia sudah lengkap, yaitu mulai dari program tahunan, program semester, pemetaan SK-KD, penentuan KKM setiap SK-KD, penyusunan silabus, RPP, pembuatan media gambar berseri, penilaian pembelajaran, agenda mengajar, dan administrasi guru lainnya.
2. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan media gambar berseri yang dilakukan oleh guru sudah baik. Hal ini terbukti hasil pengamatan/penelitian bahwa proses pembelajaran keterampilan menulis narasi sudah dilakukan sesuai dengan silabus dan RPP yang disiapkan sebelumnya.
3. Kendala yang dialami dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan media gambar berseri sebagai berikut.

- a) Siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi.
  - b) Siswa masih kesulitan mengungkapkan ide dalam bentuk karangan.
  - c) Siswa sulit memilih kata dan menggunakan ejaan serta tanda baca.
  - d) Guru mengalami kesulitan dalam memilih teknik dan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa.
  - e) Guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah.
  - f) Guru tidak memberikan bimbingan kepada siswa dalam berlatih menulis narasi.
  - g) Media gambar tidak jelas.
  - h) Waktu yang digunakan dalam pembelajaran belum efektif.
4. Solusi atas kendala yang dialami dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan media gambar berseri sebagai berikut.
- a) Guru merancang pembelajaran yang dapat menarik minat siswa.
  - b) Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang masih kesulitan menuangkan idenya.
  - c) Guru menjelaskan kepada siswa tentang EyD dan membantu pengayaan kata siswa.
  - d) Guru mengikuti berbagai pelatihan di KKG.
  - e) Guru memperbanyak referen tentang metode pembelajaran yang berpusat pada siswa.
  - f) Guru memotivasi diri untuk meningkatkan minatnya melakukan pembelajaran.
  - g) Guru memberi tanda ulang terhadap media gambar yang digunakan.
  - h) Guru merancang pembelajaran seefektif mungkin.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada lembaga pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara khususnya Pascasarjana yang telah memberi izin penelitian ini hingga selesai. Terima kasih pula disampaikan kepada Redaktur Jurnal Ilmiah *Stilistika* yang telah memuat artikel ini untuk dipublikasikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti., et.al. 1994. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_. 1996. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Anitah, Sri. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arief, S. Sadiman., dkk. 2007. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: CV Rajawali Pers.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fatimah Atik. K1204015. Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menulis Narasi pada Siswa Kelas V SD Negeri Gumpang 1 Kartasura. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta, April 2009.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006b. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. 2006b. *Kurikulum 2006*. Jakarta: Depdiknas.
- Beane, et.al. 1986. *Curriculum Planning and Development*. Sydney: Allyn and Bacon Inc.
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pengajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- De Porter, dan Hernacki, Mik. 2002/2006. *Quantum Learning*. Diterjemahkan oleh Alwiyah Adurrahman. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka.
- Edward, Caroline. 2009. *Mind Mapping untuk Anak Sehat dan Cerdas*. Yogyakarta: Sakti.
- Gie, The Liang. 1992. *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Gino, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran I*. Surakarta:UNS Press.

- Gunansyah. 2006. *WEB'S dan Pengembangan Kemampuan Menulis Bagi Guru*. [http:// www. Gunansyah. Web.id /4r/2007/08/14/webs-dan-pengembangan-profesi-guru](http://www.Gunansyah.Web.id/4r/2007/08/14/webs-dan-pengembangan-profesi-guru)). Diakses tanggal 17 April 2015.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hernowo. 2002. *Mengikat Makna*. Bandung:Kaifa.
- Windana, I Gusti Agung Putu. Implementasi Pendekatan Proses Berbasis Lingkungan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menulis Siswa Kelas IV SD No 1 Yehembang. Tesis. Negara: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. 2010.
- Indriani, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Keraf, Gorys. 2001. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana.
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nababan. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nasution, S. 1999. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugrahani, Farida. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi*. Surakarta: UNS Press.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurudin. 2007. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Menulis Tertib dan Sistematis*. Jakarta:Gramedia.
- Richard, Arends L. 2008. *Learning to Tech*. Buku Dua Diterjemahkan oleh Helly Pajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saleh. 2006.*Keterampilan Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Semi, M. Atar. 1990. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Slamet, Q 100060525. “Strategi Pembelajaran Menulis Puisi Bahasa Indonesia Pada Kelas VI SD Negeri Cangkol 3 Kabupaten Sragen”. Thesis. Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2012.

- Sujanto, J.Ch. 1988. *Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara Untuk Matakuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Slamet, St.Y. 2008. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Suriamiharja, Agus., et.al. 1996/1997. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Sadiman, Arief, dkk. 2002. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wibowo, Wahyu. 2001. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Winarno, dkk. 2009. *Teknik Evaluasi Multimedia Pembelajaran*. Tanpa tempat terbit: Genius Prima Media.